

**PENGARUH KAPASITAS OPERASI DAN *SALES GROWTH*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**EKA AULIA**

**218330035**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)25/5/26

**PENGARUH KAPASITAS OPERASI DAN *SALES GROWTH*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**EKA AULIA**

**218330035**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/5/26

Access From (repositori.uma.ac.id)25/5/26

**PENGARUH KAPASITAS OPERASI DAN *SALES GROWTH*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**EKA AULIA**

**218330035**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kapasitas Operasi dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Nama : Eka Aulia

NPM : 218330035

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si

Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui :



Ahmad Rafiqi, BBA (Hon), MMgt, Ph.D, CIMA

Rana Fathimah Ananda, S.E, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 09 September 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)25/5/26

### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 September 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Eka Aulia**  
**218330035**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKEDEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Aulia  
NPM : 218330035  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- Eksklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Kapasitas Operasi dan Sales Growth terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Moderasi Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**".

Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 09 September 2025  
Yang menyatakan,

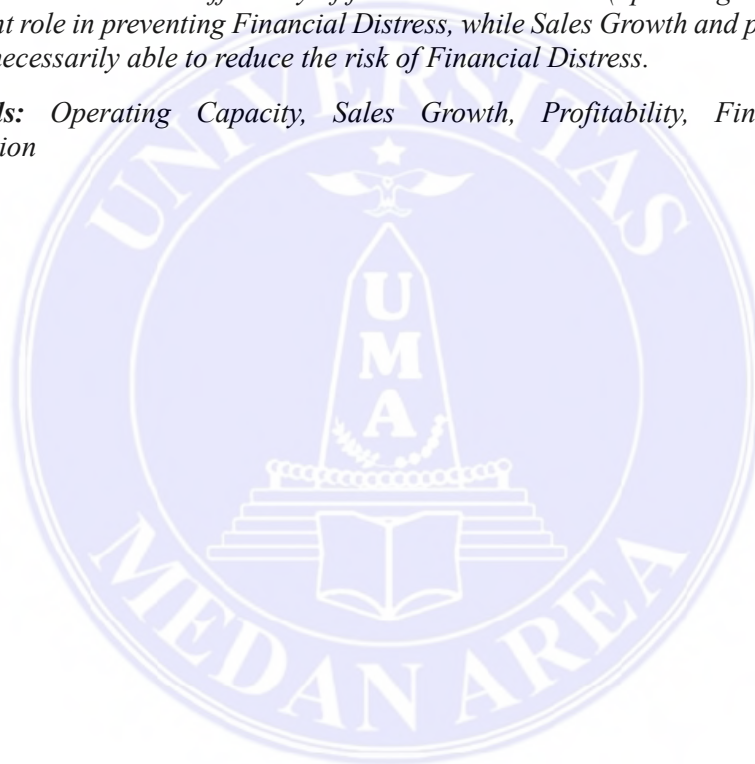


**Eka Aulia**  
**218330035**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Operating Capacity and Sales Growth on Financial Distress with Profitability as a moderating variable in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The tool used is the Partial Least Square (PLS) approach using SmartPLS 4 software. The independent variables in this study are Operating Capacity (X1) and Sales Growth (X2), the dependent variable is Financial Distress (Y), and the moderating variable is Profitability (Z). The results show that Operating Capacity has a significant effect on Financial Distress, while Sales Growth has no significant effect. In addition, Profitability is unable to moderate the relationship between Operating Capacity and Sales Growth on Financial Distress. This finding indicates that the efficiency of fixed asset utilization (operating capacity) plays an important role in preventing Financial Distress, while Sales Growth and profitability levels are not necessarily able to reduce the risk of Financial Distress.*

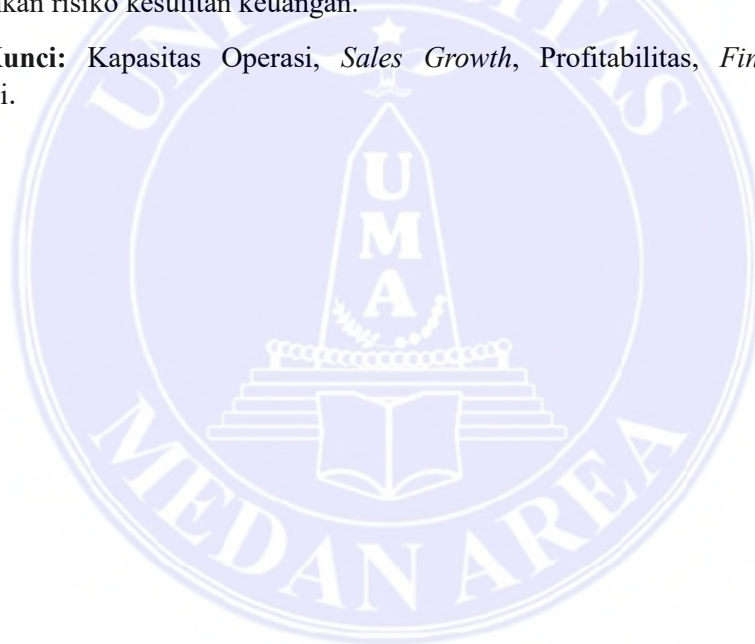
**Keywords:** *Operating Capacity, Sales Growth, Profitability, Financial Distress, Moderation*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Alat yang digunakan adalah dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 4. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kapasitas Operasi (X1) dan *Sales Growth* (X2), variabel dependen adalah *Financial Distress* (Y), serta variabel moderasi adalah Profitabilitas (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapasitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara Kapasitas Operasi maupun *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset tetap (kapasitas operasi) berperan penting dalam mencegah terjadinya *Financial Distress*, sementara pertumbuhan penjualan dan tingkat profitabilitas belum tentu mampu menurunkan risiko kesulitan keuangan.

**Kata Kunci:** Kapasitas Operasi, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Financial Distress*, Moderasi.



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Eka Aulia
Npm	218330035
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 16 Juli 2002
Ayah	Muhammad Maspur
Ibu	Rodiah
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Prayatna Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 11 Medan
Riwayat Studi Di UMA	Program MBKM KKN Tematik di Desa Jati Kesuma
Pengalaman Pekerjaan	Magang di PTPN 4 SUNGGAL
No. Hp/WA	085765809875
Email	Auaueka12@icloud.com

## KATA PENGANTAR

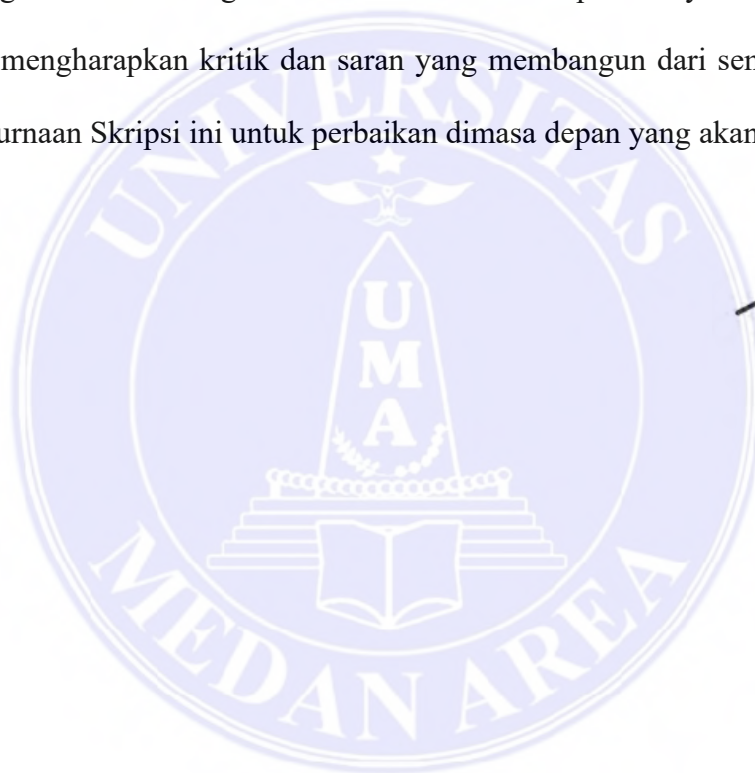
Assalamualaikum wr.wb. Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam ini juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Skripsi ini juga merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”**. Selesaiannya Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramadan, M.eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sucitra Dewi S.E, MSi Selaku Dosen Ketua yang sudah melakukan pembinaan dalam melaksanakan kegiatan seminar dan meja hijau.
6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd., M.Si Selaku Dosen Sekretaris yang selalu memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan skripsi saya ini.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu saya dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis dan adik-adik saya tersayang yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya. Terima Kasih untuk kedua orang tua saya yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis sehingga sampai di titik ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua yang terbaik bagi penulis.
9. Terima Kasih juga kepada Sahabat dan teman – teman saya Surya, Alisha, Ayu, Yiska, dan Nanas yang selalu membantu, menghibur dan memberikan motivasi.

10. Terima kasih juga kepada teman sekelas seperti Kristin Ayu dan Samuel yang sudah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran dan keberkahan dalam penulisan skripsi saya ini. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini, Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan tata bahasa maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini untuk perbaikan dimasa depan yang akan datang.



Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka Aulia'.

Eka Aulia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Signal (Signalling Theory) .....	10
2.1.2 <i>Financial Distress</i> .....	11
2.1.1 Kapasitas Operasi .....	13
2.1.2 <i>Sales Growth</i> .....	14
2.1.3 Profitabilitas .....	15
2.2 Penelitian dahulu .....	16
2.3 Kerangka Konseptual .....	17
2.4 Hipotesis .....	18
2.4.1 Pengaruh Kapasitas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i> .....	18
2.4.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	19
2.4.3 Kapasitas operasi terhadap <i>Financial Distress</i> dimoderasi oleh profitabilitas .....	19

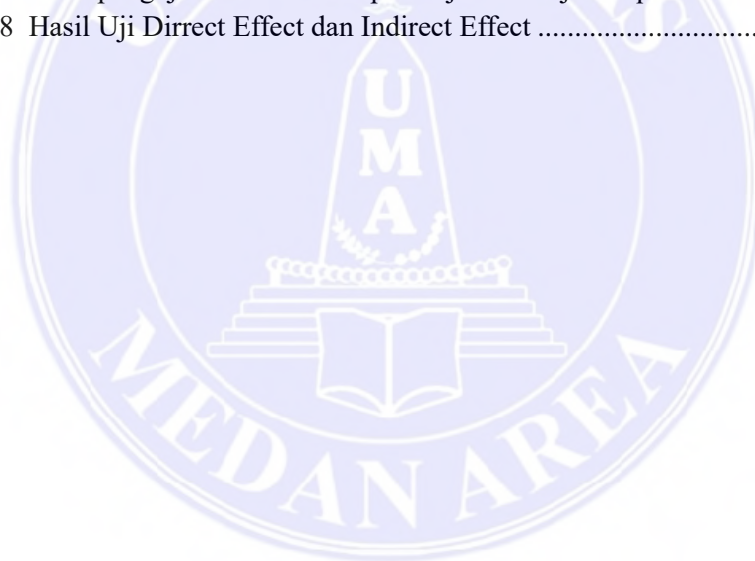
2.4.4 <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> Dimoderasi oleh Profitabilitas .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1 Objek Penelitian .....	22
3.2.2 Waktu Penelitian .....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	24
3.4 Populasi dan Sampel .....	26
3.4.1 Populasi.....	26
3.4.2 Sampel.....	26
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.6 Metode Analisis Data .....	28
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	29
3.6.2 Model Pengukuran ( <i>Outer model</i> ) .....	29
3.6.3 Model Struktural ( <i>Inner model</i> ) .....	31
3.6.4 Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	34
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
4.1.3 Uji model pengukuran.....	37
4.1.4 Uji Model Struktural ( <i>Inner model</i> ) .....	38
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Pengaruh Kapasitas Operasi (X1) terhadap <i>Financial Distress</i> (Y) ....	45
4.2.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> (X2) terhadap <i>Financial Distress</i> (Y).....	45
4.2.3 Profitabilitas (Z) memoderasi pengaruh Kapasitas Operasi (X1) terhadap <i>Financial Distress</i> (Y).....	46
4.2.4 Profitabilitas (Z) memoderasi pengaruh <i>Sales Growth</i> (X2) terhadap <i>Financial Distress</i> (Y).....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Infrastruktur tahun 2019-2023 .....	2
Tabel 2. 1	Kriteria penilaian peringkat <i>Financial Distress</i> .....	13
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian .....	23
Tabel 3. 2	Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	24
Tabel 3. 3	<i>Purposive Sampling</i> .....	27
Tabel 3. 4	Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4. 1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4. 2	Hasil pengujian <i>Outer model</i> pada uji <i>Concstruct reliability</i> .....	37
Tabel 4. 3	Hasil pengujian <i>Outer model</i> pada uji <i>Cross Loading</i> .....	37
Tabel 4. 4	Hasil pengujian <i>Inner model</i> pada uji <i>Collinearity Statistics (VIF) Outer</i> .....	38
Tabel 4. 5	Hasil pengujian <i>Inner model</i> pada uji <i>Collinearity Statistics (VIF) Inner</i> .....	39
Tabel 4. 6	Hasil pengujian <i>Inner model</i> pada uji Hasil Uji R-Square .....	40
Tabel 4. 7	Hasil pengujian <i>Inner model</i> pada uji Hasil Uji F-Square .....	41
Tabel 4. 8	Hasil Uji Dirrect Effect dan Indirect Effect .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4. 1 Output Smart PLS Koefisien Determinasi .....	39
Gambar 4. 2 <i>Path Coefficient</i> uji Bootstrapping.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 .....	56
Lampiran 1. 2 Hasil Uji SmartPLS .....	58
Lampiran 1. 3 Tabulasi Penelitian hasil Output SmartPLS.....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat telah menciptakan persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan, baik besar maupun kecil. Pertumbuhan jumlah sektor perusahaan di Indonesia menyebabkan persaingan ekonomi semakin ketat setiap tahunnya. Namun, tidak semua perusahaan mampu bertahan dalam kompetisi ini, yang bisa berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk tetap bersaing dan meraih kinerja yang optimal, sebuah perusahaan perlu memperhatikan semua aspek, termasuk aspek keuangan (Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sektor infrastruktur, yang berperan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor infrastruktur merupakan perusahaan yang secara fisik memberikann jasa pada bidang transportasi, telekomunikasi, logistik, usaha penyedia energi, bangunan, dan lainnya (Setyorini & Rahayu, 2021). Namun, meskipun memiliki potensi besar, perusahaan-perusahaan di sektor ini juga menghadapi risiko yang tinggi, terutama dalam hal finansial.

Salah satu contoh kasus terkini di sektor infrastruktur yang di publikasikan oleh (Idris, 2023), kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk saat ini sedang mengalami kesulitan, di mana perusahaan BUMN Karya ini menghadapi kendala

dalam menyelesaikan kewajiban utangnya. Beberapa kali, Waskita Karya mengajukan permohonan penundaan pembayaran utang yang telah jatuh tempo. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi interim yang dipublikasikan pada 20 Juni 2023, perusahaan memncatatkan kerugian sebesar Rp. 2,07 triliun sepanjang semester pertama 2023. Kerugian tersebut menjadikan perusahaan yang berbasis di Cawang, Jakarta Timur, ini sebagai emiten kontruksi dengan kerugian terbesar dalam periode Januari-Juni tahun ini.

Selain Waskita Karya, BUMN karya lainnya, yakni PT Wijaya Karya (Persero Tbk, juga mencatatkan kerugian signifikan pada semester I 2023, yaitu sebesar Rp. 1,8 triliun. Berikut adalah dua perusahaan infrastruktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian sepanjang paruh pertama 2023, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan masing-masing emiten yang dirangkum (Idris, 2023) :

**Tabel 1. 1**  
**Nilai *Financial Distress* pada Perusahaan Infrastruktur tahun 2019-2023**

Tahun	Perusahaan	Z-Score	Kategori
2019	WSKT	0,45	Distress
2020	WSKT	-2,40	Distress
2021	WSKT	0,91	Distress
2022	WSKT	0,71	Distress
2023	WSKT	-0,21	Distress
2019	WIKA	2,27	Grey Zone
2020	WIKA	-0,06	Distress
2021	WIKA	0,25	Distress
2022	WIKA	0,46	Distress
2023	WIKA	-1,85	Distress

Sumber: data diolah peneliti 2025

Sebelumnya, dari sumber saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah disuspensi atau dihentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang pokok dan bunga yang telah jatuh tempo. Penghentian perdagangan saham akibat penundaan pembayaran utang ini bukan pertama kalinya terjadi. Kondisi keuangan BUMN karya ini mengalami kekacauan karena terus merugi dan menghadapi permasalahan serius akibat tingginya beban utang.

Total utang Waskita Karya telah mencapai Rp. 84 triliun, dan dalam lima tahun terakhir, perusahaan ini tidak pernah mencatatkan keuntungan. Mengacu pada informasi yang dipublikasikan dalam keterbukaan informasi BEI, suspensi saham Waskita Karya dilakukan berdasarkan surat dari PT Kustodia Sentral Efek Indonesia (KSEI) Nomor KSEI-2496/DIR/0823 tanggal 4 Agustus 2023. Surat tersebut berisi mengenai penundaan pembayaran pokok dan bunga ke-12 atas Obligasi berkelanjutan IV Waskita Karya Tahap I Tahun 2020 serta bertujuan untuk menjaga perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien (Idris, 2023).

Akibatnya, BEI memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Waskita Karya, yang mulai berlaku sejak pertama perdagangan efek pada 7 Agustus 2023, hingga ada pengumuman lebih lanjut dari BEI. Sebelum suspensi terbaru ini, saham Waskita Karya juga sempat dihentikan sementara oleh BEI pada Mei 2023 karena alasan serupa, yaitu kegagalan dalam membayar bunga ke-11 atas obligasi berkelanjutan IV Waskita Karya Tahap I Tahun 2020 yang jatuh tempo pada 6 Mei 2023, yang seharusnya dibayarkan pada 8 Mei 2023 (Idris, 2023).

*Financial Distress* adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kesulitan keuangan adalah kondisi Dimana Lembaga mengalami krisis yang menyebabkan Lembaga tersebut mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Kondisi perekonomian yang tidak stabil dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena iitu, manajemen perlu mengambil langkah-langkah antisipasi untuk menjaga stabilitas keuangan, salah satunya dengan melakukan analisis kinerja keuangan untuk memprediksi kemungkinan *Financial Distress* (Setyorini & Rahayu, 2021). Oleh karena itu, pengembangan model system peringatan untuk mengantisipasi *Financial Distress* sangat penting, karena dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kondisi perusahaan sebelum menghadapi kebangkrutan (Handayani et al., 2019)

Kapasitas Operasi merupakan untuk mengukur Tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan dari total aktiva perusahaan yang (Handayani et al., 2019). Jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan penjualan, maka pemasukan akan terhambat dan kerugian akibat depresiasi aset akan meningkat, sehingga perusahaan menjadi lebih rentan terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan, diharapkan akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Miswaty & Novitasari, 2023)

*Sales Growth* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi perekonomiannya (Azis et al., 2024). Apabila tingkat *Sales Growth* menurun yang mempunyai arti ada masalah

dalam laporan keuangannya atau bisa dikategorikan tidak sehat diperusahaan tersebut dan akan berdampak buruk yaitu perusahaan akan berpeluang mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021). Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kelangsungan operasionalnya, berkat peningkatan keuntungan yang diperoleh (Handayani et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Profitabilitas. Profitabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas dipandang sebagai elemen penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena kelangsungan usaha sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Lestari, 2020). Penelitian (Handayani et al., 2019) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress* dan Profitabilitas tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara *Sales Growth* dengan *Financial Distress*. Namun pada penelitian (Effendi & Hariyono, 2022) menyatakan Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

PT Waskita Karya mengalami kerugian yang signifikan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingginya beban utang, penurunan pendapatan dari proyek-proyek yang tidak berjalan sesuai rencana, serta biaya operasional yang terus meningkat. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dan masalah manajemen juga berkontribusi terhadap kerugian tersebut yang menyebabkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar Rp. 2.07 triliun pada paruh pertama tahun 2023.

Perbandingan kerugian yang dialami PT Waskita Karya dengan BUMN karya lainnya, seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dalam semester I 2023. PT Waskita Karya mencatatkan kerugian sebesar Rp. 2,07 triliun, sedangkan PT Wijaya Karya mengalami kerugian sebesar Rp. 1,8 triliun. Meskipun kedua perusahaan mengalami kerugian yang signifikan, kerugian PT Waskita karya lebih besar, menunjukkan bahwa perusahaan ini menghadapi tantangan yang lebih berat dibandingkan dengan BUMN karya lainnya dalam konteks keuangan dan operasional.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kapasitas operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kapasitas operasi terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?

#### 1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak lain diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Dengan menganalisis pengaruh Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan keuangan perusahaan, khususnya di sektor Infrastruktur.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi perusahaan infrastruktur dalam mengelola Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* mereka. Dengan memahami pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kondisi *Financial Distress*, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan operasionalnya, sehingga dapat meminimalkan risiko kebangkrutan.
- b. Bagi investor penelitian ini juga bermanfaat bagi investor dalam menilai risiko investasi pada perusahaan sektor infrastruktur. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Financial Distress*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas

dan terinformasi, serta mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi risiko tinggi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Signal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai media untuk mengirimkan sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, dapat melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap kondisi perusahaan (Akuntansi et al., 2023). Dalam konteks *Financial Distress*, teori sinyal berperan penting karena laporan keuangan yang menunjukkan performa buruk akan mengindikasikan risiko kebangkrutan, sehingga investor cenderung menghindari perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil (Jurnal et al., 2021).

Lebih lanjut, teori sinyal berasumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal, sehingga perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengomunikasikan prospek usahanya. Jika laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, maka akan menjadi sinyal positif bagi investor,

yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Andari et al., 2023). Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan rendahnya likuiditas dan potensi gagal bayar, maka hal tersebut menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor (Kusumaningrum, n.d.). Oleh karena itu, teori sinyal sangat relevan dalam menilai potensi *Financial Distress*, karena dapat membantu perusahaan dalam mengelola komunikasi keuangan kepada pihak eksternal guna meminimalkan dampak negatif terhadap keberlanjutan usaha mereka (Endiana et al., 2022).

### 2.1.2 Financial Distress

*Financial Distress* adalah keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam aspek keuangan. Menurut Handayani (2019) *Financial Distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menjadi tanda awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *Financial Distress* antara lain kerugian operasional yang berulang, defisiensi modal, penurunan kinerja, pemutusan hubungan kerja, serta penghentian pembayaran dividen (Handayani et al., 2019). Selain itu *Financial Distress* juga ditandai dengan kendala dalam memperoleh pendanaan, baik dalam bentuk kas maupun modal kerja. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat semakin memburuk dan berujung pada kebangkrutan (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021). Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan system peringatan dini untuk mengidentifikasi dan mengatasi *Financial Distress* sebelum dampaknya semakin besar (Handayani et al., 2019).

Altman z-score modifikasi (1995) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dan memprediksi potensi kebangkrutan. metode ini dinilai fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai jenis usaha, baik perusahaan terbuka maupun tertutup, serta dianggap relevan untuk digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Miswaty & Novitasari, 2023). Model ini telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian karena Tingkat ketepatannya yang tinggi, yakni mencapai 95% dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan (Riesmiyantiningtias, N.; Amalia, R.; Abdurrachman; Kusuma, 2023). Rumus dari Altman z-score Modifikasi:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)

Keterangan:

$X_1$  = Modal kerja/total aset

$X_2$  = Laba ditahan/total aset

$X_3$  = EBIT/total aset

$X_4$  = Nilai buku ekuitas/nilai buku kewajiban

Rumus yang digunakan dalam model ini melibatkan 4 rasio keuangan utama, yaitu  $X_1$  modal kerja terhadap total aset,  $X_2$  laba ditahan terhadap total aset,  $X_3$  EBIT terhadap total aset, dan  $X_4$  nilai buku ekuitas terhadap nilai buku kewajiban (Miswaty & Novitasari, 2023). Dengan menggunakan bobot tertentu

pada masing-masing rasio, model ini menghasilkan nilai Z-score yang dapat dikategorikan ke dalam 3 zona:

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria penilaian peringkat *Financial Distress***

No	Kriteria	Klasifikasi
1	$Z > 2,6$	tidak bangkrut
2	$1,1 < Z < 2,6$	abu-abu
3	$Z < 1,1$	bangkrut

Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)

Dari table di atas menunjukkan apabila hasil perhitungan masing-masing rasio memiliki nilai Z-score ( $Z > 2,6$ ) maka perusahaan termasuk ke dalam klasifikasi zona aman, ( $2,2 < Z < 2,6$ ), termasuk ke dalam klasifikasi *zone grey*, dan ( $Z < 1,1$ ) termasuk ke dalam klasifikasi berisiko tinggi atau distress. Nilai Z-score yang lebih rendah menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang lebih besar (Miswaty & Novitasari, 2023).

### 2.1.1 Kapasitas Operasi

Kapasitas operasi (*Operating Capacity*) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan penjualan. Dalam ini, kapasitas operasi diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk

mendukung operasional dan meningkatkan pendapat (Miswaty & Novitasari, 2023). Rumus dari *Total Asset Turnover* (TATO):

$$\text{Perputaran Total Aset} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)

Dalam sektor infrastruktur, di mana aset fisik berperan besar, efisiensi pengelolaan aset menjadi kunci keberhasilan dan keunggulan kompetitif, sehingga penggunaan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai ukuran kapasitas operasi menjadi relevan (Jurnal & Mea, 2025).

### 2.1.2 Sales Growth

*Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan layanan perusahaan serta memprediksi pertumbuhan pendapatan di masa depan (Oktaviani & Lisiantara, 2022). *Sales Growth* dapat dihitung dengan membandingkan selisih antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Miswaty & Novitasari, 2023).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$$

Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya, baik dalam

aspek penjualan produk maupun pemasaran (Handayani et al., 2019). Sebaliknya, penurunan *Sales Growth* dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan dan berpotensi menyebabkan kondisi keuangan yang tidak sehat. Jika kondisi ini terus berlanjut, perusahaan berisiko mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021).

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu (Hidayat et al., 2021). Menurut Effendi dan Hariyono (2022) Profitabilitas yang tinggi dapat memperbesar laba bersih, yang selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban, menambah aset, serta mendanai aktivitas operasional seperti Upaya peningkatan kualitas produk guna mendorong peningkatan penjualan. Oleh karena itu, profitabilitas sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dan berpotensi dalam menghasilkan keuntungan. Kenaikan profitabilitas menunjukkan kondisi keuangan yang semakin stabil serta meningkatkan minat investor terhadap perusahaan (Ruliani et al., 2025).

Rasio profitabilitas diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA), yaitu dengan membagi laba bersih perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Savitri & Rochdianingrum, 2020)

## 2.2 Penelitian dahulu

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Financial Distress*, variabel independen Kapasitas Operasi, dan *Sales Growth*.

Berikut ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Handayani et al., 2019)	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Fianancial Distress</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	<i>Operating Capacity</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas tidak memoderasi hubungan <i>Operating capacity</i> maupun <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .
2.	(Savitri & Rochdianingrum, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Morderating.	Likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>fianancial distress</i> , tetapi mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan.
3.	(Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021)	Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif

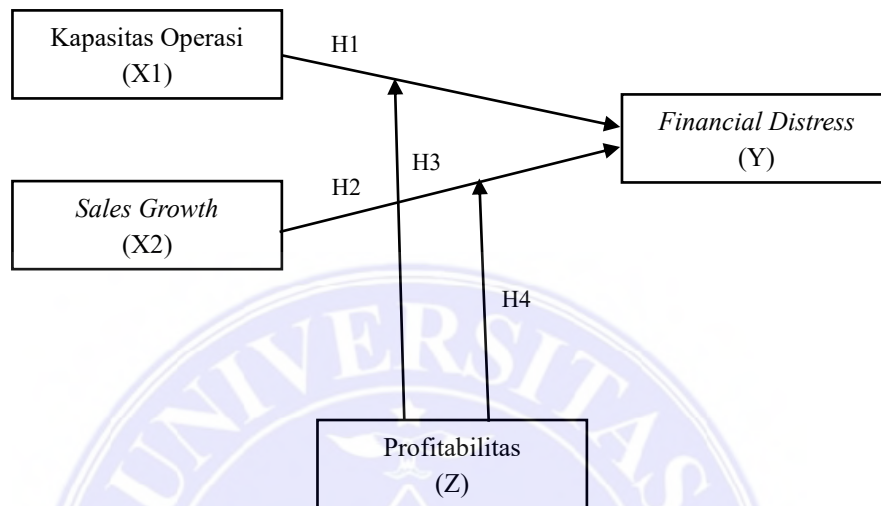
			terhadap <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap <i>Financial Distress</i> , tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .
4.	(Oktaviani & Lisiantara, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas <i>Leverage</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> . Likuiditas, aktivitas <i>leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
5.	(Effendi & Hariyono, 2022)	Pengaruh Solvabilitas dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Kesulitan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> , namun mampu memoderasi pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .
6.	(Jurnal & Mea, 2025)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Operating Capacity</i> , Dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	<i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>Financial Distress</i> , sementara <i>operating capacity</i> dan likuiditas berpengaruh positif. Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independent dengan <i>Financial Distress</i> . Hasil ini dapat menjadi panduan bagi manajemen dalam mencegah <i>Financial Distress</i> .

Sumber: Data diolah Peneliti (2025).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan mengenai *Financial Distress* pada perusahaan sektor infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini, dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk membuktikan bukti empiris tentang pengaruh Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* serta pengaruh

Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara Kapasitas Operasi dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.



Gambar 2. 1  
Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan riset terdahulu, maka hipotesis dalam riset ini adalah:

### 2.4.1 Pengaruh Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress*

Kapasitas operasi adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Miswaty & Novitasari, 2023). Berdasarkan *Signalling Theory*, tingginya kapasitas operasi merupakan sinyal positif dari internal kepada eksternal. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dapat membantu mencegah *Financial Distress* (Kartika Sari & Maharani, 2024). Perusahaan yang efisien dalam mengelola aset dapat menjaga stabilitas keuangan dan menghindari

*Financial Distress* (Fitriani & Hendaris, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kapasitas operasi diduga berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Miswaty & Novitasari, 2023); (Fitriani & Hendaris, 2024); (Kartika Sari & Maharani, 2024).

H1: Kapasitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### 2.4.2 Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

*Sales Growth* adalah indikator yang mengukur peningkatan pendapatan dari penjualan produk atau jasa, digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan (Fitriani & Hendaris, 2024). *Sales Growth* mencerminkan keberhasilan investasi perusahaan di tahun sebelumnya dan dapat memprediksi kinerja di masa depan, menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi (Linna Setyawati, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* diduga berpengaruh terhadap *Financial Distress* (Fitriani & Hendaris, 2024) dan terbukti berpengaruh menurut (Miswaty & Novitasari, 2023).

H2: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### 2.4.3 Kapasitas operasi terhadap *Financial Distress* dimoderasi oleh profitabilitas

Salah satu indikator utama dalam menilai kapasitas operasi suatu perusahaan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), yang merupakan rasio antara total penjualan dengan total aset perusahaan. TATO menggambarkan

sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas penjualan (Jurnal & Mea, 2025). Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah (Handayani et al., 2019). Profitabilitas yang tinggi dapat membantu menurunkan risiko *Financial Distress* dengan meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Zulfa, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kapasitas operasi dan *Financial Distress*.

H3: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kapasitas operasi terhadap *Financial Distress*

#### **2.4.4 Sales Growth terhadap Financial Distress Dimoderasi oleh Profitabilitas**

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengalami *Sales Growth* yang pesat, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dengan memperbaiki kondisi keuangan. Profitabilitas yang tinggi berarti laba bersih yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah (Handayani et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan (Effendi & Hariyono, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sales Growth* dan *Financial Distress*.

H4: Profitabilitas dapat memoderasi *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, Dimana penelitian kuantitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah secara nyata atau berdasarkan pengalaman, bersifat objektif, dapat diukur, logis, serta tersusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Objek dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau annual report yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan infrastruktur.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari proses penyusunan usulan penelitian hingga terlaksananya penelitian ini, yaitu dari bulan Oktober 2024 sampai selesai.

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Keterangan	2024			2025								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■					
3.	Revisi Proposal		■	■	■	■	■	■					
4.	Seminar Proposal								■				
5.	Pembuatan Hasil									■	■		
6.	Seminar Hasil											■	
7.	Sidang Meja Hijau												■

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seluruh elemen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan sumber informasi, yang nantinya membantu dalam penarikan kesimpulan dan mempermudah proses penelitian (Sugiyono, 2018). Operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> adalah keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam aspek keuangan.  Sumber: (Handayani et al., 2019)	$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$  Keterangan: X1 (Working capital/Total Asset); X2 (Retained Earnings/Total Asset); X3 (EBIT/Total Asset); X4 (Book value of equity/Book Value Liabilities); Z (Nilai Z-score).  Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)	Rasio
2.	Kapasitas Operasi	Kapasitas operasi ( <i>operating capacity</i> ) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan penjualan.  Sumber:	Perputaran Total Aset = Penjualan / Total Aset  Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)	Rasio

		(Miswaty & Novitasari, 2023)		
3.	<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i> atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan layanan perusahaan serta memprediksi pertumbuhan pendapatan di masa depan.  Sumber: (Oktaviani & Lisiantara, 2022)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t - 1)}{\text{Sales}(t - 1)}$  Sumber: (Miswaty & Novitasari, 2023)	Rasio
4.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu.  Sumber: (Hidayat et al., 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$  Sumber: (Savitri & Rochdianingrum, 2020)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa laporan keuangan atau *annual report* dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebanyak 70 Perusahaan, penelitian ini akan dilakukan di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut ini merupakan kriteria sampel yang akan digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian yaitu periode 2019-2023.

3. Perusahaan sektor infrastruktur yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berturut-turut selama periode 2019-2023.

**Tabel 3. 3**  
**Purposive Sampling**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	<b>69</b>
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang belum menyajikan laporan keuangan dengan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian yaitu periode 2019-2020.	<b>(47)</b>
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berturut-turut selama periode 2019-2023.	<b>(3)</b>
Jumlah Penelitian		<b>19</b>
Jumlah Data Observasi 20 x 5tahun		<b>95</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2025

Dari 69 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel di atas. Berikut ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
5	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada.
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
7	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T.
8	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
9	ISAT	Indosat Tbk.

10	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
11	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata.
12	LINK	Link Net Tbk.
13	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
14	PPRE	PP Presisi Tbk.
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
19	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan sebagai alat pengumpulan data yang diunduh melalui komputer. Data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh secara langsung dengan mengunduhnya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta dari website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) menggunakan software SmartPLS. Penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini dipilih karena metode *Partial Least Square* (PLS) memiliki fleksibilitas terhadap jumlah sampel yang kecil (minimal 30 responden) dan mampu mengolah data dengan indikator reflektif maupun formatif, PLS memiliki keunggulan dalam mengolah data dari berbagai skala pengukuran, sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat. Untuk indikator formatif, hanya diperlukan uji validitas dan reliabilitas, sementara untuk indikator formatif hanya membutuhkan evaluasi signifikansi weight. *Framework* analisis

PLS terdiri dari tiga komponen utama: *Inner model*, *Outer model*, dan *Weight relation* (Hair Jr et al., 2021).

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistic deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data. Ini termasuk minimum, maksimum rata-rata (mean), standar deviasi, kurtosis, kemiringan distribusi. Metode ini adalah bertujuan untuk menggunakan data yang memberikan gambaran tentang fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam statistik deskriptif, mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel dapat digunakan untuk memberikan deskripsi data.

### 3.6.2 Model Pengukuran (*Outer model*)

#### 1. Uji Validitas Konvergen

Menurut Hair dkk. (2021), validitas merupakan uji untuk melihat sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang memang ingin diukur. Tujuan utama dari validitas adalah memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur konsep yang tepat. Validitas konvergen terjadi apabila dua instrumen berbeda yang digunakan untuk mengukur konsep yang sama menunjukkan korelasi yang tinggi. Tiga komponen utama yang dipakai untuk menilai validitas konvergen adalah *factor loading*, *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)*.

Uji Reliabilitas berfungsi untuk menguji konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Dalam penelitian ini, reliabilitas dinilai dengan empat ukuran, yaitu:

- Cronbach's Alpha, yang menilai konsistensi internal suatu konstruk, dengan nilai  $>0,7$  menunjukkan reliabilitas baik.
- $\rho_A$ , alternatif lain dari Cronbach's Alpha yang lebih stabil.
- Composite Reliability (CR), yang menilai reliabilitas secara keseluruhan dan harus  $>0,7$  agar dianggap reliabel.
- Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan sejauh mana variabel laten mampu menjelaskan varians indikator, dengan nilai minimum yang disarankan adalah 0,5.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ditetapkan dengan memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain. Jika validitas diskriminan tidak terpenuhi, maka kesimpulan penelitian dapat diragukan, karena hasil yang diperoleh bisa saja muncul akibat penggunaan konstruk yang tumpang tindih. Beberapa penelitian terdahulu menyarankan berbagai cara untuk menguji validitas diskriminan dalam PLS-SEM. Menurut Hair dkk. (2021), dua metode yang umum digunakan adalah *Cross Loading* dan uji kolinearitas penuh, yang dapat diterapkan baik pada konstruk reflektif maupun formatif.

### 3.6.3 Model Struktural (*Inner model*)

*Inner model* (juga disebut *structural model* atau *substantive theory*) menjelaskan hubungan antar variabel laten yang didasarkan pada teori yang mendasarinya. Evaluasi model struktural dilakukan dengan beberapa ukuran, seperti nilai *R-Square* pada variabel dependen, dan signifikansi dari koefisien jalur. Dalam analisis PLS, langkah pertama evaluasi biasanya dimulai dengan melihat nilai *R-Square* pada setiap variabel laten dependen. Interpretasi nilai *R-Square* ini sama seperti pada analisis regresi, yaitu untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Dengan demikian, perubahan nilai *R-Square* dapat dijadikan indikator untuk menilai seberapa kuat pengaruh substantif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen (Hair Jr et al., 2021).

#### 1. *R-Square*

*R-Square* ( $R^2$ ) pada PLS-SEM merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar varians variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model struktural. Nilai  $R^2$  mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar proporsi varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen.

Dalam interpretasi,  $R^2$  biasanya dikategorikan sebagai berikut: nilai  $>0,67$  dianggap substansial, antara  $0,33-0,67$  tergolong moderat, dan  $<0,33$  termasuk lemah.

Selain itu, terdapat *Adjusted R-Square* yang memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Penyesuaian ini penting untuk mencegah bias, karena penambahan variabel eksogen baru akan otomatis meningkatkan nilai  $R^2$ , meskipun kontribusinya terhadap variabel endogen kecil.

Pada SmartPLS, nilai  $R^2$  dihitung secara otomatis dan ditampilkan pada model struktural dalam bentuk angka di dalam elips yang mewakili variabel endogen. Oleh karena itu,  $R^2$  menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas model PLS-SEM, khususnya untuk melihat sejauh mana variabel eksogen mampu menjelaskan variasi pada variabel endogen.

## 2. *F-Square*

*F-Square* ( $F^2$ ) adalah ukuran *effect size* yang digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen (eksogen) dalam menjelaskan varians variabel dependen (endogen). Ukuran ini penting karena membantu mengetahui kekuatan pengaruh masing-masing variabel, terutama jika model melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Dalam interpretasinya, nilai  $F^2$  dibagi menjadi tiga kategori:

- $<0,02$  menunjukkan efek kecil/lemah
- $0,02-0,15$  menunjukkan efek sedang
- $0,15-0,35$  menunjukkan efek besar

Jika suatu variabel memiliki nilai  $F^2$  yang tinggi, artinya variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $F^2$  yang rendah menunjukkan pengaruh variabel

tersebut relatif kecil dalam menjelaskan varians variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian berbasis PLS-SEM, interpretasi  $F^2$  menjadi penting untuk menilai relevansi setiap variabel independen di dalam model.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam PLS, pengujian statistik terhadap setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan metode simulasi melalui bootstrap pada sampel. Teknik bootstrap digunakan untuk mengatasi potensi masalah ketidaknormalan data serta menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat. Hasil estimasi signifikansi dari bootstrap memberikan informasi penting mengenai kekuatan dan arah hubungan antar variabel dalam model. Output pengujian bootstrapping pada analisis PLS ditampilkan pada bagian *result for inner weight* dalam model struktural. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji moderasi untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kapasitas operasi dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kapasitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kapasitas operasi perusahaan, maka semakin rendah tingkat *Financial Distress* yang dialami. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan aset tetapnya secara efisien cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan sehat, sehingga terhindar dari kondisi kesulitan keuangan.

2. ***Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.**

Meskipun pertumbuhan penjualan sering kali dianggap sebagai indikator positif dari pertumbuhan perusahaan, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang tidak diimbangi dengan efisiensi biaya atau peningkatan profitabilitas.

### 3. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress*.

Interaksi antara profitabilitas dan kapasitas operasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Ini menunjukkan bahwa peran profitabilitas tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara efisiensi penggunaan aset dengan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

### 4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

Sama halnya dengan temuan sebelumnya, profitabilitas tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan *Financial Distress*. Dengan demikian, meskipun perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan dan memiliki profitabilitas yang baik, hal tersebut belum tentu mengurangi risiko mengalami *Financial Distress*.

Secara keseluruhan, hanya variabel Kapasitas Operasi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan variabel lainnya, termasuk pengaruh moderasi profitabilitas, tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor infrastruktur: Diharapkan perusahaan lebih fokus pada pengelolaan dan pemanfaatan aset tetap yang dimiliki secara optimal. Efisiensi dalam kapasitas operasi terbukti mampu mengurangi risiko terjadinya *Financial Distress*. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi dan penggunaan aset tetap harus dilakukan secara cermat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
2. Bagi investor dan pihak eksternal: Investor sebaiknya mempertimbangkan aspek kapasitas operasi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kelayakan dan stabilitas keuangan perusahaan, khususnya di sektor infrastruktur. Meskipun pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sering menjadi perhatian utama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional justru memiliki peran yang lebih penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, efisiensi manajemen, atau struktur modal untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda atau data yang lebih luas dapat menghasilkan hasil yang lebih bervariasi dan mendalam.

4. Bagi Akademisi: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam studi keuangan dan manajemen risiko, khususnya yang berkaitan dengan topik *Financial Distress* di sektor padat modal seperti infrastruktur. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan model moderasi dengan pendekatan lain seperti mediasi atau menggunakan analisis multigroup untuk melihat perbedaan antar kelompok perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Ekonomi, M. D. A. N., Syariah, E., & Lampung, I. A. I. A. (2023). *Pengaruh Operating Capacity Terhadap Kondisi Financial Distress*. 2(1), 1–9.
- Andari, W. D., Prasetya, R. I. D. C., & Bintoro, D. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap *Financial Distress* Dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10210–10225.
- Azis, A. W., Kurniawan, A. W., Amin, A. M., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 640–653. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Effendi, N. K., & Hariyono, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas dan *Sales Growth* Terhadap Kesulitan Keuangan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4494>
- Endiana, I. D. M., Ayu, I. G., & Pramesti, A. (2022). *PENGARUH STUKTUR MODAL, ARUS KAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP*. 4(1), 129–140.
- Fitriani, P. D., & Hendaris, R. B. (2024). Pengaruh Operating Capacity, Operating Cash Flow dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Menggunakan Metode Springate. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2135–2146. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.14776>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Handayani, R. D., Widiastara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 137–151.
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Idris, M. (2023). *BUMN Waskita Jadi Emiten Karya yang Paling Merugi di Paruh 2023*. <https://money.kompas.com/read/2023/08/09/100642826/bumn-waskita-jadi-emiten-karya-yang-paling-merugi-di-paruh-2023>
- Jurnal, J., & Mea, I. (2025). *LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*

*DENGAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). 9(1), 976–1004.*

Jurnal, J., Mea, I., & Telkom, U. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , BIAYA AGENSI MANAJERIAL , STRUKTUR MODAL DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). 5(3), 182–198.*

Kartika Sari, F., & Maharani, R. (2024). Profitabilitas, Keragaman Gender, Managerial Agency Costs, Dan Kapasitas Operasi Terhadap *Financial Distress. Sustainable, 4(1), 131–156.* <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22803>

Kusumaningrum, R. A. (n.d.). *PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL.*

Lestari, O. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Universitas Negeri Semarang.*

Linna Setyawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Laverage, Operating Capacity Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2019. *Pharmacognosy Magazine, 1(17), 440–454.*

Miswaty, M., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Operating Capacity, *Sales Growth*, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 9(2), 583–594.* <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.583>

Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA), 11(1), 55–74.* <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2824>

Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress. Owner, 6(3), 1649–1559.* <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>

Riesmiyantiningtias, N.; Amalia, R.; Abdurrachman; Kusuma, A. B. (2023). ANALISA PERBANDINGAN PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN TAFFLER SEBELUM & SESUDAH PANDEMI COVID-19. *AKRAB JUARA, 8(2), 178–193.*

Ruliani, A. N., Sagala, I. C., Hasibuan, T. F. H., & Dewi, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *IKRAITH-EKONOMIKA, 8(2), 1065–1079.* <https://doi.org/10.32493/arastirma.v3i2.32010>

Savitri, N. N. A., & Rochdianingrum, W. A. (2020). Pengaruh Likuiditas,

Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–22.

Setyorini, I., & Rahayu, I. (2021). *Akurasi Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Infrastruktur*. 21(2), 602–609.

Sugiyono, P. D. (2018). Quantitative, qualitative, and R&D research methods. *Bandung: (ALFABETA, Ed.)*.

Zulfa, M. Z. (2018). the Ability of Profitability To Moderate the Effect of Liquidity, Leverage and Operating Capacity on *Financial Distress* (Empirical Study on Retail Companies Registered on Idx 2012- 2017). *1St Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 310–323. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3637>





**Lampiran 1. 1**  
**Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	✓	✓
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓
3	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	✓	▪
4	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	✓	▪
5	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	✓	✓
6	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	✓	▪
7	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	✓	▪
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	✓	▪
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	✓	▪
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	✓	▪
11	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	✓	✓
12	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	✓	✓
13	DATA	Remala Abadi Tbk.	✓	▪
14	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	▪
15	EXCL	XL Axiata Tbk.	✓	▪
16	FIMP	Fimperka Utama Tbk.	✓	▪
17	HGII	Hero Global Investment Tbk.	✓	▪
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	✓	▪
19	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	✓	▪
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	✓	▪
21	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	✓	▪
22	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	✓	▪
23	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	✓	✓
24	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	✓	▪
25	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	✓	✓
26	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	✓	✓
27	ISAT	Indosat Tbk.	✓	✓
28	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	✓	✓
29	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	✓	✓
30	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	▪
31	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	✓	▪
32	KBLV	First Media Tbk.	✓	▪
33	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	✓	▪
34	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	✓	▪

35	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	✓	▪
36	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	✓	▪
37	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	✓	▪
38	LINK	Link Net Tbk.	✓	✓
39	MANG	Manggung Polahraya Tbk.	✓	▪
40	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	✓	▪
41	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	✓	▪
42	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	✓	▪
43	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	✓	▪
44	MTPS	Meta Epsi Tbk.	✓	▪
45	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	✓	▪
46	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	✓	▪
47	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	✓	✓
48	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	✓	▪
49	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	✓	▪
50	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	✓	▪
51	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	✓	▪
52	PPRE	PP Presisi Tbk.	✓	✓
53	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	✓	▪
54	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	▪
55	PTPW	Pratama Widya Tbk.	✓	▪
56	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	✓	▪
57	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	✓	▪
58	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	✓	▪
59	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	✓	✓
60	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	✓	▪
61	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	✓	▪
62	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	✓	▪
63	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
64	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	✓	▪
65	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	✓	▪
66	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	✓	▪
67	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	✓	✓
68	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓
69	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓

**Lampiran 1. 2**  
**Hasil Uji SmartPLS**

• **Hasil Uji Deskriptif**

	Mean	Median	Min	Max
Kapasitas Operasi (X1)	0,375	0,368	0	1,11
<i>Sales Growth</i> (X2)	0,142	0,155	-0,973	3,765
Profitabilitas (Z)	0,263	0,091	-0,439	6,995
<i>Financial Distress</i> (Y)	2,045	1,023	-2,822	31,863

• **Model Pengukuran (*Outer model*)**

**1. Hasil Pengujian *Outer model* pada Uji *Concstruct reliability***

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kapasitas Operasi (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
<i>Sales Growth</i> (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas (Z)	1,000	1,000	1,000	1,000
<i>Financial Distress</i> (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000

**2. Hasil pengujian *Outer model* pada uji *Cross Loading***

	Kapasitas Operasi (X1)	<i>Sales Growth</i> (X2)	Profitabilitas (Z)	<i>Financial Distress</i> (Y)
Kapasitas Operasi	1,000	0,011	-0,101	0,394
<i>Sales Growth</i>	0,011	1,000	-0,091	-0,066
Profitabilitas	-0,101	-0,091	-0,027	0,027
<i>Financial Distress</i>	0,394	-0,066	1,000	1,000

- **Mode Struktural**

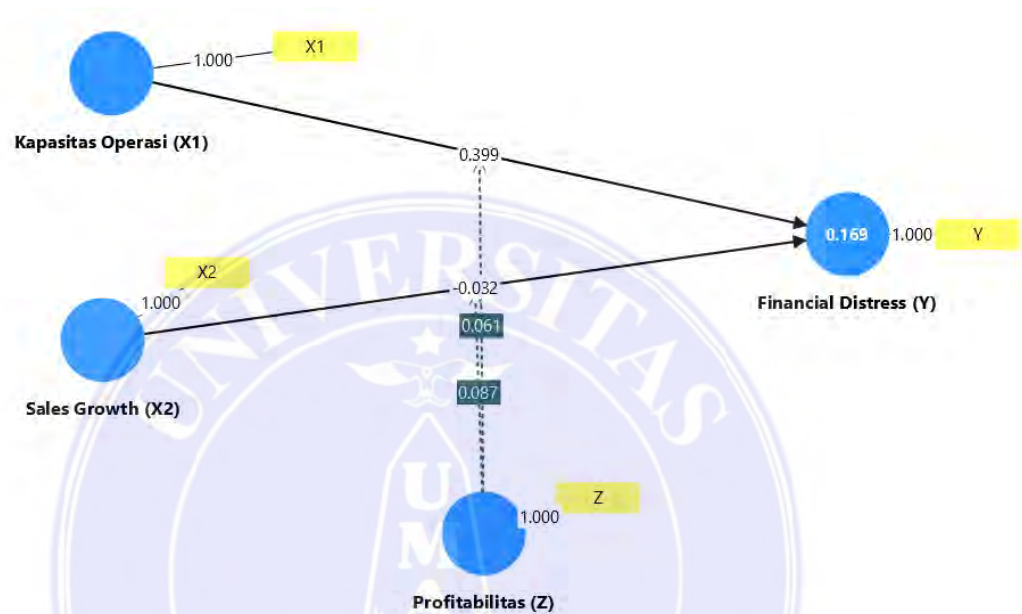
**1. Hasil pengujian *Inner model* pada uji Collinearity Statistic (VIF) Outer Values**

	VIF
Kapasitas Operasi (X1)	1,000
<i>Sales Growth</i> (X2)	1,000
Profitabilitas (Z)	1,000
<i>Financial Distress</i> (Y)	1,000

**2. Hasil Pengujian *Inner model* pada uji Collinearity Statistic (VIF) Inner Values**

	Kapasitas Operasi (X1)	<i>Sales Growth</i> (X2)	Profitabilitas (Z)	<i>Financial Distress</i> (Y)
Kapasitas Operasi (X1)				1,156
<i>Sales Growth</i> (X2)				1,618
Profitabilitas (Z)				1,840
<i>Financial Distress</i> (Y)				

### 3. Output SmartPLS Koefisien Determinasi



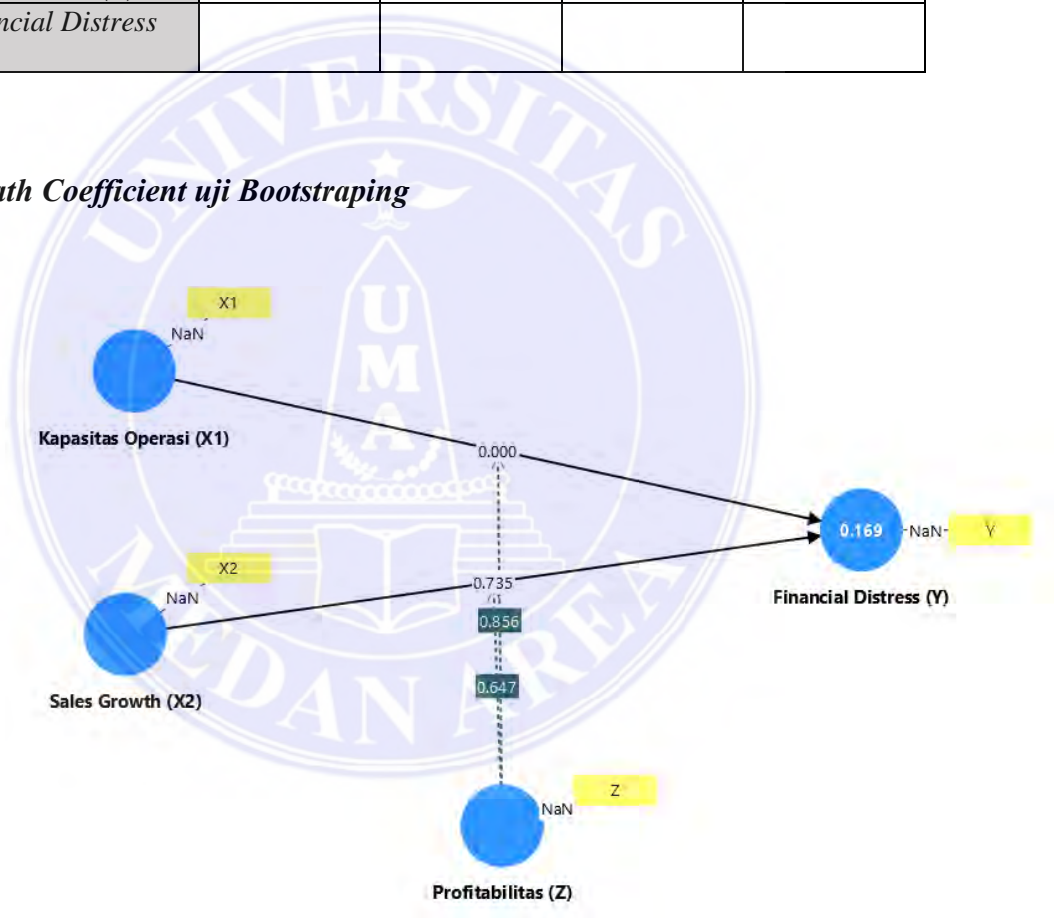
### 4. Hasil pengujian *Inner model* pada uji Hasil Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
<i>Financial Distress (Y)</i>	0,169	0,125

5. Hasil pengujian *Inner model* pada uji Hasil Uji *F-Square*

	Kapasitas Operasi (X1)	Sales Growth (X2)	Profitabilitas (Z)	Financial Distress (Y)
Kapasitas Operasi (X1)				0,166
Sales Growth (X2)				0,001
Profitabilitas (Z)				0,007
Financial Distress (Y)				

6. *Path Coefficient* uji *Bootstrapping*



### 7. Hasil uji *Dirrect Effect* dan *Indirect Effect*

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	T Tabel	
Kapasitas Operasi (X1) -> <i>Financial Distress</i> (Y)	4,131	0,000	1,960	Signifikan
<i>Sales Growth</i> (X2) -> <i>Financial Distress</i> (Y)	0,338	0,647	1,960	Tidak Signifikan
Profitabilitas (Z) x Kapasitas Operasi (x1) -> <i>Financial Distress</i> (Y)	0,181	0,856	1,960	Tidak Memoderasi
Profitabilitas (Z) x Kapasitas Operasi (x1) -> <i>Financial Distress</i> (Y)	0,459	0,647	1,960	Tidak Memoderasi

**Lampiran 1. 3**  
**Tabulasi Penelitian hasil Output SmartPLS**

**Kapasitas Operasi (X1)**

No	Tahun	Kode	Penjualan	Total Aset	Total
1	2019	ACST	Rp 3.947.173.000	Rp 10.446.519.000.000	0,000
	2020		Rp 18.807.043.000	Rp 3.055.106.000.000	0,006
	2021		Rp 24.322.048.000	Rp 2.478.713.000.000	0,010
	2022		Rp 21.828.591.000	Rp 2.111.024.000.000	0,010
	2023		Rp 20.745.473.000	Rp 2.608.782.000.000	0,008
2	2019	ADHI	Rp 11.706.239.358.557	Rp 36.515.833.214.549	0,321
	2020		Rp 10.827.682.417.205	Rp 38.093.888.626.552	0,284
	2021		Rp 11.530.471.713.036	Rp 39.900.337.834.619	0,289
	2022		Rp 13.549.010.228.584	Rp 39.986.417.216.654	0,339
	2023		Rp 372.993.428.021	Rp 40.492.030.620.079	0,009
3	2019	BALI	Rp 617.522.982.196	Rp 4.147.689.322.753	0,149
	2020		Rp 778.896.099.135	Rp 4.651.939.975.688	0,167
	2021		Rp 946.633.191.563	Rp 5.001.398.828.957	0,189
	2022		Rp 978.378.536.736	Rp 5.196.995.589.938	0,188
	2023		Rp 955.261.616.145	Rp 5.518.615.852.434	0,173
4	2019	CENT	Rp 831.777.000.000	Rp 5.729.085.000.000	0,145
	2020		Rp 1.096.044.000.000	Rp 7.629.153.000.000	0,144
	2021		Rp 1.193.097.000.000	Rp 7.696.926.000.000	0,155
	2022		Rp 2.320.072.000.000	Rp 20.101.049.000.000	0,115
	2023		Rp 2.522.944.000.000	Rp 20.040.897.000.000	0,126
5	2019	CMNP	Rp 3.527.913.944.371	Rp 15.453.514.716.141	0,228
	2020		Rp 2.588.528.412.000	Rp 16.497.247.000.000	0,157
	2021		Rp 4.437.589.419.000	Rp 15.445.908.289.000	0,287
	2022		Rp 4.463.597.398.000	Rp 18.386.596.160.000	0,243
	2023		Rp 7.649.712.092.000	Rp 21.575.964.536.000	0,355
6	2019	IDPR	Rp 958.462.201.850	Rp 1.985.002.918.764	0,483
	2020		Rp 652.350.844.406	Rp 1.508.823.148.421	0,432
	2021		Rp 872.574.156.089	Rp 1.497.705.774.236	0,583
	2022		Rp 1.060.124.902.677	Rp 1.542.492.102.329	0,687
	2023		Rp 1.289.582.924.477	Rp 1.678.832.977.395	0,768
7	2019	IPCC	Rp 523.218.738.000	Rp 1.264.868.846.000	0,414
	2020		Rp 356.532.157.000	Rp 1.825.052.707.000	0,195
	2021		Rp 516.836.950.000	Rp 1.962.877.696.000	0,263
	2022		Rp 726.573.259.000	Rp 2.191.828.374.000	0,331
	2023		Rp 735.204.940.000	Rp 1.788.314.387.000	0,411
8	2019	IPCM	Rp 681.676.569.000	Rp 1.279.304.590.000	0,533
	2020		Rp 696.560.627.000	Rp 1.408.984.000.000	0,494
	2021		Rp 820.160.995.000	Rp 1.427.875.007.000	0,574

	2022		Rp 980.168.475.000	Rp 1.488.208.066.000	0,659
	2023		Rp 1.138.537.475.000	Rp 1.522.134.648.000	0,748
9	2019	ISAT	Rp 26.117.533.000.000	Rp 62.813.000.000.000	0,416
	2020		Rp 27.925.661.000.000	Rp 62.778.740.000.000	0,445
	2021		Rp 31.388.311.000.000	Rp 63.397.148.000.000	0,495
	2022		Rp 46.752.319.000.000	Rp 113.880.230.000.000	0,411
	2023		Rp 51.228.782.000.000	Rp 114.722.249.000.000	0,447
10	2019	JAST	Rp 70.392.079.147	Rp 148.505.998.894	0,474
	2020		Rp 61.431.175.244	Rp 114.094.419.513	0,538
	2021		Rp 68.051.487.878	Rp 100.685.541.000	0,676
	2022		Rp 127.228.126.640	Rp 143.920.613.918	0,884
	2023		Rp 131.011.518.533	Rp 141.735.206.083	0,924
11	2019	JKON	Rp 54.708.242.000	Rp 4.928.108.872.000	0,011
	2020		Rp 3.013.778.917.000	Rp 4.565.315.258.000	0,660
	2021		Rp 3.480.062.858.000	Rp 4.145.213.922.000	0,840
	2022		Rp 446.517.449.300	Rp 4.307.485.666.000	0,104
	2023		Rp 454.875.469.600	Rp 4.396.310.133.000	0,103
12	2019	LINK	Rp 3.755.262.000.000	Rp 6.652.974.000.000	0,564
	2020		Rp 4.047.964.000.000	Rp 7.799.803.000.000	0,519
	2021		Rp 4.464.900.000.000	Rp 9.746.894.000.000	0,458
	2022		Rp 4.370.782.000.000	Rp 11.644.794.000.000	0,375
	2023		Rp 3.925.581.000.000	Rp 12.636.281.000.000	0,311
13	2019	OASA	Rp 16.875.355.000	Rp 47.359.872.599	0,356
	2020		Rp 1.211.712.320.000	Rp 46.840.047.799.000	0,026
	2021		Rp 3.410.781.850.000	Rp 47.872.481.866.000	0,071
	2022		Rp 40.808.504.420.000	Rp 293.778.141.690.000	0,139
	2023		Rp 44.151.348.251.000	Rp 760.388.312.170.000	0,058
14	2019	PPRE	Rp 3.853.253.102.037	Rp 7.760.863.409.420	0,496
	2020		Rp 2.336.956.841.399	Rp 6.895.982.045.724	0,339
	2021		Rp 2.807.235.049.378	Rp 7.029.648.280.015	0,399
	2022		Rp 3.635.195.678.682	Rp 7.588.440.332.245	0,479
	2023		Rp 3.400.865.237.272	Rp 7.164.990.158.071	0,475
16	2019	SUPR	Rp 1.767.050.000.000	Rp 11.164.825.000.000	0,158
	2020		Rp 1.922.151.000.000	Rp 12.044.736.000.000	0,160
	2021		Rp 2.075.965.000.000	Rp 11.635.100.000.000	0,178
	2022		Rp 1.888.257.000.000	Rp 9.601.515.000.000	0,197
	2023		Rp 1.892.085.000.000	Rp 9.885.582.000.000	0,191
16	2019	TLKM	Rp 135.567.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,613
	2020		Rp 136.447.000.000.000	Rp 245.873.000.000.000	0,555
	2021		Rp 143.210.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	0,517
	2022		Rp 147.306.000.000.000	Rp 275.192.000.000.000	0,535
	2023		Rp 149.216.000.000.000	Rp 287.042.000.000.000	0,520

17	2019	WEGE	Rp	2.567.506.785.491	Rp	6.197.314.112.122	0,414
	2020		Rp	2.810.083.762.049	Rp	6.081.882.876.649	0,462
	2021		Rp	3.168.197.827.254	Rp	5.973.999.226.008	0,530
	2022		Rp	2.366.259.622.099	Rp	5.424.428.338.683	0,436
	2023		Rp	3.979.714.569.719	Rp	5.561.533.835.483	0,716
18	2019	WIKI	Rp	27.212.914.210.000	Rp	62.110.847.154.000	0,438
	2020		Rp	16.536.381.639.000	Rp	68.109.185.213.000	0,243
	2021		Rp	17.809.717.726.000	Rp	69.385.794.346.000	0,257
	2022		Rp	21.480.791.864.000	Rp	75.069.604.222.000	0,286
	2023		Rp	22.530.355.784.000	Rp	65.981.235.888.000	0,341
19	2019	WSKT	Rp	31.387.389.629.869	Rp	122.589.259.350.571	0,256
	2020		Rp	16.190.456.515.103	Rp	100.767.648.407.325	0,161
	2021		Rp	12.224.128.315.553	Rp	103.601.611.883.340	0,118
	2022		Rp	15.302.872.338.467	Rp	98.232.316.628.846	0,156
	2023		Rp	10.954.693.035.464	Rp	95.595.897.457.967	0,115

**Sales Growth (X2)****DALAM JUTAAN RUPIAH (Rp)**

No	Tahun	Kode	Sales (t)	Sales (t-1)	Sales (t-1)	Total
1	2019	ACST	Rp 3.947.173	Rp 3.725.296	Rp 3.725.296	0,24
	2020		Rp 18.807.043	Rp 3.947.173	Rp 3.947.173	3,76
	2021		Rp 24.322.048	Rp 18.807.043	Rp 18.807.043	0,29
	2022		Rp 21.828.591	Rp 24.322.048	Rp 24.322.048	-0,10
	2023		Rp 20.745.473	Rp 21.828.591	Rp 21.828.591	-0,05
2	2019	ADHI	Rp 11.706.239	Rp 15.655.499	Rp 15.655.499	-0,25
	2020		Rp 10.827.682	Rp 11.706.239	Rp 11.706.239	-0,08
	2021		Rp 11.530.471	Rp 10.827.682	Rp 10.827.682	0,25
	2022		Rp 13.549.010	Rp 11.530.471	Rp 11.530.471	0,42
	2023		Rp 372.993	Rp 13.549.010	Rp 13.549.010	-0,97
3	2019	BALI	Rp 617.522	Rp 464.175	Rp 464.175	0,33
	2020		Rp 778.896	Rp 617.522	Rp 617.522	0,26
	2021		Rp 946.633	Rp 778.896	Rp 778.896	0,22
	2022		Rp 978.378	Rp 946.633	Rp 946.633	0,18
	2023		Rp 955.261	Rp 978.378	Rp 978.378	-0,02
4	2019	CENT	Rp 831.777	Rp 801.161	Rp 801.161	0,20
	2020		Rp 1.096.044	Rp 831.777	Rp 831.777	0,32
	2021		Rp 1.193.097	Rp 1.096.044	Rp 1.096.044	0,30
	2022		Rp 2.320.072	Rp 1.193.097	Rp 1.193.097	0,94
	2023		Rp 2.522.944	Rp 2.320.072	Rp 2.320.072	0,30
5	2019	CMNP	Rp 3.527.913	Rp 3.821.122	Rp 3.821.122	-0,08
	2020		Rp 2.588.528	Rp 3.527.913	Rp 3.527.913	-0,27
	2021		Rp 4.437.589	Rp 2.588.528	Rp 2.588.528	0,71
	2022		Rp 4.463.597	Rp 4.437.589	Rp 4.437.589	0,08
	2023		Rp 7.649.712	Rp 4.463.597	Rp 4.463.597	0,71
6	2019	IDPR	Rp 958.462	Rp 920.077	Rp 920.077	0,04
	2020		Rp 652.350	Rp 958.462	Rp 958.462	-0,32
	2021		Rp 872.574	Rp 652.350	Rp 652.350	0,34
	2022		Rp 1.060.124	Rp 872.574	Rp 872.574	0,21
	2023		Rp 1.289.582	Rp 1.060.124	Rp 1.060.124	0,22
7	2019	IPCC	Rp 523.218	Rp 521.835	Rp 521.835	0,05
	2020		Rp 356.532	Rp 523.218	Rp 523.218	-0,32
	2021		Rp 516.836	Rp 356.532	Rp 356.532	0,45
	2022		Rp 726.573	Rp 516.836	Rp 516.836	0,41
	2023		Rp 735.204	Rp 726.573	Rp 726.573	0,01
8	2019	IPCM	Rp 681.676	Rp 727.051	Rp 727.051	-0,06

	2020		Rp 696.560	Rp 681.676	Rp 681.676	0,15
	2021		Rp 820.160	Rp 696.560	Rp 696.560	0,18
	2022		Rp 980.168	Rp 820.160	Rp 820.160	0,20
	2023		Rp 1.138.537	Rp 980.168	Rp 980.168	0,16
9	2019	ISAT	Rp 26.117.533	Rp 23.139.551	Rp 23.139.551	0,13
	2020		Rp 27.925.661	Rp 26.117.533	Rp 26.117.533	0,26
	2021		Rp 31.388.311	Rp 27.925.661	Rp 27.925.661	0,12
	2022		Rp 46.752.319	Rp 31.388.311	Rp 31.388.311	0,49
	2023		Rp 51.228.782	Rp 46.752.319	Rp 46.752.319	0,10
10	2019	JAST	Rp 70.392	Rp 111.762	Rp 111.762	-0,37
	2020		Rp 61.431	Rp 70.392	Rp 70.392	-0,13
	2021		Rp 68.051	Rp 61.431	Rp 61.431	0,11
	2022		Rp 127.228	Rp 68.051	Rp 68.051	0,87
	2023		Rp 131.011	Rp 127.228	Rp 127.228	0,17
11	2019	JKON	Rp 5.470.824	Rp 5.157.266	Rp 5.157.266	0,25
	2020		Rp 3.013.778	Rp 5.470.824	Rp 5.470.824	-0,45
	2021		Rp 3.480.062	Rp 3.013.778	Rp 3.013.778	0,15
	2022		Rp 4.465.174	Rp 3.480.062	Rp 3.480.062	0,28
	2023		Rp 4.548.754	Rp 4.465.174	Rp 4.465.174	0,14
12	2019	LINK	Rp 3.755.262	Rp 3.728.364	Rp 3.728.364	0,08
	2020		Rp 4.047.964	Rp 3.755.262	Rp 3.755.262	0,28
	2021		Rp 4.464.900	Rp 4.047.964	Rp 4.047.964	0,32
	2022		Rp 4.370.782	Rp 4.464.900	Rp 4.464.900	-0,02
	2023		Rp 3.925.581	Rp 4.370.782	Rp 4.370.782	-0,10
13	2019	PPRE	Rp 3.853.253	Rp 3.051.576	Rp 3.051.576	0,26
	2020		Rp 2.336.956	Rp 3.853.253	Rp 3.853.253	-0,39
	2021		Rp 2.807.235	Rp 23.369.568	Rp 2.336.956	-8,80
	2022		Rp 3.635.195	Rp 2.807.235	Rp 2.807.235	0,29
	2023		Rp 3.400.865	Rp 3.635.195	Rp 3.635.195	-0,06
14	2019	RONY	Rp 12.257	Rp 6.459	Rp 6.459	0,90
	2020		Rp 4.221	Rp 12.257	Rp 122.572	-0,07
	2021		Rp 8.622	Rp 4.221	Rp 4.221	1,04
	2022		Rp 7.828	Rp 8.622	Rp 8.622	-0,09
	2023		Rp 4.884	Rp 7.828	Rp 7.828	-0,38
15	2019	SUPR	Rp 1.767.050	Rp 1.899.775	Rp 1.899.775	-0,07
	2020		Rp 1.922.151	Rp 1.767.050	Rp 1.767.050	0,30
	2021		Rp 2.075.965	Rp 1.922.151	Rp 1.922.151	0,28
	2022		Rp 1.888.257	Rp 2.075.965	Rp 2.075.965	-0,09
	2023		Rp 1.892.085	Rp 1.888.257	Rp 1.888.257	0,05
16	2019	TLKM	Rp 135.567.000	Rp 130.784.000	Rp 130.784.000	0,19

	2020		Rp 136.447.000	Rp 135.567.000	Rp 135.567.000	0,08
	2021		Rp 143.210.000	Rp 136.447.000	Rp 136.447.000	0,22
	2022		Rp 147.306.000	Rp 143.210.000	Rp 143.210.000	0,17
	2023		Rp 149.216.000	Rp 147.306.000	Rp 147.306.000	0,01
17	2019	WEGE	Rp 2.567.506	Rp 5.822.504	Rp 5.822.504	-0,56
	2020		Rp 2.810.083	Rp 2.567.506	Rp 2.567.506	0,09
	2021		Rp 3.168.197	Rp 2.810.083	Rp 2.810.083	0,13
	2022		Rp 2.366.259	Rp 3.168.197	Rp 3.168.197	-0,25
	2023		Rp 3.979.714	Rp 2.366.259	Rp 2.366.259	0,68
18	2019	WIKA	Rp 27.212.914	Rp 31.158.193	Rp 31.158.193	-0,13
	2020		Rp 16.536.381	Rp 27.212.914	Rp 27.212.914	-0,39
	2021		Rp 17.809.717	Rp 16.536.381	Rp 16.536.381	0,08
	2022		Rp 21.480.791	Rp 17.809.717	Rp 17.809.717	0,21
	2023		Rp 22.530.355	Rp 21.480.791	Rp 21.480.791	0,05
19	2019	WSKT	Rp 31.387.389	Rp 48.788.950	Rp 48.788.950	-0,36
	2020		Rp 16.190.456	Rp 31.387.389	Rp 31.387.389	-0,48
	2021		Rp 12.224.128	Rp 16.190.456	Rp 16.190.456	-0,24
	2022		Rp 15.302.872	Rp 12.224.128	Rp 12.224.128	0,25
	2023		Rp 10.954.693	Rp 15.302.872	Rp 15.302.872	-0,28

**Profitabilitas (Z)**

No	Tahun	Kode	Laba Bersih	Total aset	Total
1	2019	ACST	-Rp 1.131.849.000.000	Rp 10.446.519.000.000	-0,108
	2020		-Rp 1.340.079.000.000	Rp 3.055.106.000.000	-0,439
	2021		-Rp 693.366.000.000	Rp 2.478.713.000.000	-0,280
	2022		-Rp 451.613.000.000	Rp 2.111.024.000.000	-0,214
	2023		-Rp 270.149.000.000	Rp 2.608.782.000.000	-0,104
2	2019	ADHI	Rp 663.806.247.566	Rp 36.515.833.214.549	0,018
	2020		Rp 23.976.887.476	Rp 38.093.888.626.552	0,001
	2021		Rp 86.499.800.385	Rp 39.900.337.834.619	0,002
	2022		Rp 175.209.867.105	Rp 39.986.417.216.654	0,004
	2023		Rp 214.015.935.473	Rp 40.492.030.620.079	0,005
3	2019	BALI	Rp 46.022.823.146	Rp 4.147.689.322.753	0,011
	2020		Rp 84.397.633.086	Rp 4.651.939.975.688	0,018
	2021		Rp 188.533.778.753	Rp 5.001.398.828.957	0,038
	2022		Rp 212.084.378.791	Rp 5.196.995.589.938	0,041
	2023		Rp 150.499.025.627	Rp 5.518.615.852.434	0,027
4	2019	CENT	Rp 24.387.000.000	Rp 5.729.085.000.000	0,004
	2020		-Rp 455.600.000.000	Rp 7.629.153.000.000	-0,060
	2021		-Rp 314.231.000.000	Rp 7.696.926.000.000	-0,041
	2022		Rp 2.486.550.000.000	Rp 20.101.049.000.000	0,124
	2023		-Rp 844.398.000.000	Rp 20.040.897.000.000	-0,042
5	2019	CMNP	Rp 758.668.997.972	Rp 15.453.514.716.141	0,049
	2020		Rp 448.129.359.000	Rp 16.497.247.000.000	0,027
	2021		Rp 737.587.843.000	Rp 15.445.908.289.000	0,048
	2022		Rp 914.461.645.000	Rp 18.386.596.160.000	0,050
	2023		Rp 1.022.964.510.000	Rp 21.575.964.536.000	0,047
6	2019	IDPR	-Rp 3.509.738.431	Rp 1.985.002.918.764	-0,002
	2020		-Rp 382.162.811.564	Rp 1.508.823.148.421	-0,253
	2021		-Rp 145.542.289.170	Rp 1.497.705.774.236	-0,097
	2022		-Rp 1.290.895.099	Rp 1.542.492.102.329	-0,001
	2023		Rp 38.182.228.572	Rp 1.678.832.977.395	0,023
7	2019	IPCC	Rp 135.301.570.000	Rp 1.264.868.846.000	0,107
	2020		-Rp 23.773.444.000	Rp 1.825.052.707.000	-0,013
	2021		Rp 60.056.173.000	Rp 1.962.877.696.000	0,031
	2022		Rp 161.724.767.000	Rp 2.191.828.374.000	0,074
	2023		Rp 190.854.844.000	Rp 1.788.314.387.000	0,107
8	2019	IPCM	Rp 90.047.274.000	Rp 1.279.304.590.000	0,070
	2020		Rp 80.234.175.000	Rp 1.408.984.000.000	0,057
	2021		Rp 136.582.720.000	Rp 1.427.875.007.000	0,096
	2022		Rp 150.654.849.000	Rp 1.488.208.066.000	0,101
	2023		Rp 157.661.988.000	Rp 1.522.134.648.000	0,104

9	2019	ISAT	Rp 1.568.991.000.000	Rp 62.813.000.000.000	0,025
	2020		-Rp 630.160.000.000	Rp 62.778.740.000.000	-0,010
	2021		Rp 6.750.873.000.000	Rp 63.397.148.000.000	0,106
	2022		Rp 4.723.415.000.000	Rp 113.880.230.000.000	0,041
	2023		Rp 4.506.392.000.000	Rp 114.722.249.000.000	0,039
10	2019	JAST	Rp 1.637.004.720	Rp 148.505.998.894	0,011
	2020		Rp 14.321.277.774	Rp 114.094.419.513	0,126
	2021		-Rp 7.940.130.332	Rp 100.685.541.000	-0,079
	2022		-Rp 8.278.345.273	Rp 143.920.613.918	-0,058
	2023		Rp 1.068.395.149	Rp 141.735.206.083	0,008
11	2019	JKON	Rp 199.149.027.000	Rp 4.928.108.872.000	0,040
	2020		Rp 52.959.730.000	Rp 4.565.315.258.000	0,012
	2021		-Rp 37.110.098.000	Rp 4.145.213.922.000	-0,009
	2022		Rp 200.754.568.000	Rp 4.307.485.666.000	0,047
	2023		Rp 237.474.807.000	Rp 4.396.310.133.000	0,054
12	2019	LINK	Rp 894.531.000.000	Rp 6.652.974.000.000	0,134
	2020		Rp 941.707.000.000	Rp 7.799.803.000.000	0,121
	2021		Rp 885.318.000.000	Rp 9.746.894.000.000	0,091
	2022		Rp 240.717.000.000	Rp 11.644.794.000.000	0,021
	2023		-Rp 532.984.000.000	Rp 12.636.281.000.000	-0,042
13	2019	PPRE	Rp 331.275.440.795	Rp 47.359.872.599.000	0,007
	2020		Rp 115.881.928.744	Rp 46.840.047.799.000	0,002
	2021		Rp 146.813.185.337	Rp 47.872.481.866.000	0,003
	2022		Rp 181.661.615.624	Rp 293.778.141.690.000	0,001
	2023		Rp 80.215.559.126	Rp 760.388.312.170.000	0,000
14	2019	RONY	Rp 4.790.818.349	Rp 7.760.863.409.420	0,001
	2020		-Rp 4.661.776.587	Rp 6.895.982.045.724	-0,001
	2021		-Rp 3.057.178.296	Rp 7.029.648.280.015	0,000
	2022		-Rp 27.368.893.968	Rp 7.588.440.332.245	-0,004
	2023		Rp 102.777.436	Rp 7.164.990.158.071	0,000
15	2019	SUPR	Rp 228.382.000.000	Rp 11.164.825.000.000	0,020
	2020		Rp 706.991.000.000	Rp 12.044.736.000.000	0,059
	2021		-Rp 69.075.000.000	Rp 11.635.100.000.000	-0,006
	2022		Rp 936.343.000.000	Rp 9.601.515.000.000	0,098
	2023		Rp 1.128.336.000.000	Rp 9.885.582.000.000	0,114
16	2019	TLKM	Rp 27.592.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,125
	2020		Rp 29.890.000.000.000	Rp 245.873.000.000.000	0,122
	2021		Rp 33.948.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	0,122
	2022		Rp 27.680.000.000.000	Rp 275.192.000.000.000	0,101
	2023		Rp 24.427.000.000.000	Rp 287.042.000.000.000	0,085
17	2019	WEGE	Rp 451.658.136.234	Rp 6.197.314.112.122	0,073
	2020		Rp 153.281.021.021	Rp 6.081.882.876.649	0,025

	2021		Rp 213.880.324.310	Rp 5.973.999.226.008	0,036
	2022		Rp 173.798.554.949	Rp 5.424.428.338.683	0,032
	2023		Rp 46.702.158.528	Rp 5.561.533.835.483	0,008
18	2019	WIKA	Rp 2.285.022.038.000	Rp 62.110.847.154.000	0,037
	2020		Rp 322.342.513.000	Rp 68.109.185.213.000	0,005
	2021		Rp 214.424.794.000	Rp 69.385.794.346.000	0,003
	2022		Rp 125.864.350.000	Rp 75.069.604.222.000	0,002
	2023		-Rp 7.128.264.152	Rp 65.981.235.888.000	0,000
19	2019	WSKT	Rp 938.142.364.887	Rp 122.589.259.350.571	0,008
	2020		-Rp 9.495.726.146.546	Rp 100.767.648.407.325	-0,094
	2021		-Rp 1.838.733.441.975	Rp 103.601.611.883.340	-0,018
	2022		-Rp 1.672.733.807.060	Rp 98.232.316.628.846	-0,017
	2023		-Rp 3.770.396.430.342	Rp 95.595.897.457.967	-0,039



**Financial Distress (Y)**

Tahun	Kode	X1	X2	X3	X4	Z-Score
2019	ACST	-0,052	0,001	-0,086	0,067	-0,844
2020		-0,134	0,004	-0,419	1,035	-2,600
2021		0,210	0,005	-0,312	1,953	1,344
2022		0,099	0,101	-0,213	1,382	1,001
2023		-0,001	0,080	-0,145	0,779	0,096
2019	ADHI	0,159	0,093	0,019	0,140	1,623
2020		0,079	0,052	0,001	0,168	0,874
2021		0,012	-0,036	0,002	0,093	0,077
2022		0,124	0,053	0,005	0,131	1,158
2023		0,089	0,058	0,008	0,083	0,911
2019	BALI	-0,177	0,082	0,067	1,594	1,226
2020		-0,052	0,104	0,078	1,071	1,646
2021		-0,037	0,121	0,096	1,129	1,983
2022		-0,051	0,144	0,093	1,208	2,028
2023		-0,162	0,148	0,073	1,081	1,049
2019	CENT	0,005	0,000	0,049	0,200	0,570
2020		-0,507	0,000	0,046	0,201	-2,806
2021		-0,002	0,000	0,015	0,338	0,447
2022		0,054	0,000	0,040	0,040	0,667
2023		-0,029	0,000	0,034	0,019	0,057
2019	CMNP	0,134	0,016	0,072	0,891	2,354
2020		0,197	0,000	0,048	0,663	2,310
2021		-0,082	0,000	0,064	1,096	1,041
2022		-0,116	0,000	0,068	0,984	0,726
2023		-0,102	0,000	0,080	0,655	0,556
2019	EXCL	-0,226	0,000	0,452	0,886	2,486
2020		-0,167	0,000	0,010	0,699	-0,288
2021		-0,182	0,000	0,050	0,719	-0,101
2022		-0,183	0,000	0,042	0,404	-0,493
2023		-0,148	0,000	0,048	0,405	-0,225
2019	IDPR	0,276	0,323	0,015	0,434	3,425
2020		0,121	0,132	-0,223	0,267	0,000
2021		0,080	0,034	-0,069	0,207	0,388
2022		4,782	0,037	0,028	0,178	31,873
2023		0,134	0,056	0,052	0,132	1,546
2019	IPCC	0,347	0,000	0,102	4,347	7,525
2020		0,255	0,000	0,018	0,911	2,750
2021		0,334	0,000	0,058	0,741	3,357
2022		0,210	0,000	0,112	0,768	2,938
2023		0,309	0,000	0,136	1,868	4,907

2019	IPCM	0,440	0,000	0,085	3,309	6,927
2020		0,376	0,000	0,063	4,459	7,577
2021		0,411	0,000	0,111	4,505	8,177
2022		0,422	0,000	0,117	4,247	8,013
2023		0,404	0,000	0,119	4,734	8,421
2019	ISAT	-0,154	0,000	0,022	0,322	-0,528
2020		-0,208	0,000	0,043	0,550	-0,501
2021		-0,271	0,000	0,067	0,635	-0,657
2022		-0,151	0,000	0,056	0,605	0,020
2023		-0,163	0,000	0,081	0,936	0,461
2019	JAST	0,151	-0,231	0,031	0,026	0,477
2020		0,071	-0,428	-0,070	4,683	3,512
2021		-0,229	-0,564	-0,074	4,276	0,649
2022		-0,008	-0,538	-0,068	1,660	-0,520
2023		0,021	-0,490	0,027	1,010	-0,217
2019	JKON	0,143	0,000	0,063	3,656	5,204
2020		0,223	0,000	0,031	2,911	4,730
2021		0,312	0,000	0,011	1,353	3,543
2022		0,269	0,000	0,052	1,388	3,572
2023		0,258	0,000	0,055	1,070	3,189
2019	LINK	-0,077	0,000	0,186	4,727	5,710
2020		-0,262	0,000	0,176	1,961	1,525
2021		-0,113	0,000	0,137	2,354	2,654
2022		-0,322	0,000	0,079	1,098	-0,431
2023		-0,197	0,000	0,021	0,447	-0,680
2019	OASA	0,985	-0,038	-0,035	0,029	6,129
2020		0,989	-0,048	-0,010	0,061	6,327
2021		0,994	-0,020	0,027	0,237	6,886
2022		-0,401	0,014	0,020	0,235	-2,199
2023		0,421	0,009	0,004	0,597	3,445
2019	PPRE	0,143	0,093	0,087	0,509	2,357
2020		0,133	0,057	0,047	0,711	2,118
2021		0,085	0,546	0,051	0,437	3,138
2022		0,146	0,072	0,056	0,283	1,869
2023		0,243	0,088	0,055	0,273	2,536
2019	SUPR	0,018	0,000	0,097	1,494	2,338
2020		-0,023	0,000	0,094	2,277	2,871
2021		-0,066	0,000	0,087	32,337	34,107
2022		-0,148	0,000	0,136	261,938	274,982
2023		-0,245	0,000	0,129	43,985	45,445
2019	TLKM	-0,075	0,000	0,192	3,783	4,766
2020		-0,089	0,000	0,179	2,601	3,347

2021		-0,028	0,000	0,172	3,037	4,156
2022		-0,056	0,000	0,144	2,950	3,698
2023		-0,079	0,000	0,160	2,999	3,702
2019	WEGE	0,327	0,152	0,075	0,784	3,968
2020		0,253	0,111	0,022	0,630	2,834
2021		0,233	0,144	0,041	0,506	2,808
2022		0,364	0,193	0,038	0,494	3,786
2023		0,370	0,192	0,019	0,255	3,450
2019	WIKA	0,193	0,080	0,045	0,416	2,266
2020		-0,056	0,005	-0,011	0,346	-0,059
2021		0,003	0,006	0,002	0,191	0,255
2022		0,047	0,004	0,000	0,126	0,455
2023		-0,116	-0,104	-0,118	0,038	-1,849
2019	WSKT	0,033	0,048	0,009	0,021	0,451
2020		-0,377	-0,048	0,000	0,219	-2,399
2021		0,148	-0,058	-0,010	0,190	0,909
2022		0,125	-0,084	0,005	0,123	0,709
2023		-0,012	0,018	-0,040	0,069	-0,211



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00255/BEI.PSR/06-2025

Tanggal : 4 Juni 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si  
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eka Aulia

NIM : 218330035

Jurusan : Akutansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kapasitas Operasi Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderas Pada Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor